

**ANALISIS-KOMPARASI STANDAR KOMPETENSI DAN MATERI
SAINS KURIKULUM INTERNASIONAL DAN KTSP
PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL:
KASUS FISIKA DI SMP DAN SMA**

Arif Hidayat^{1,2}

¹ *Jurusan Pendidikan Fisika*

² *International Program on Science Education
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Pendidikan Indonesia*

Abstrak

Sejak tahun 2006 Pemerintah menggelar Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah secara bertahap pada setiap daerah kota atau kabupaten. Kurikulum RSBI didasarkan pada KTSP+x, yaitu cirri keinternasionalan yang di adopsi dan atau di adaptasi dari Negara angora OECD atau Negara maju lainnya. Makalah membahas perbandingan materi yang ada di KTSP dengan pengayaan khusus untuk RSBI dengan kurikulum Cambridge sebagai salah satu kurikulum internasional yang luas digunakan di banyak negara. Jenjang yang ambil pada rentang usia 12 sampai 16 tahun dikedua kurikulum, yang jenjang ini di Indonesia berada pada SMP dan SMA. Perbandingan dilakukan pada Standar Kompetensi Lulusan yang akan dibangun; Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; serta kuantitas konten materi kedua kurikulum dan kedalaman pada konten materi yang sama khusus pada konsep Sains-Fisika. Kajian diperdalam dengan wawancara administrator sekolah di RSBI dan International School yang menggunakan kurikulum Cambridge serta guru pada kedua jenis sekolah. Diperoleh bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada kurikulum Cambridge lebih spesifik dengan banyak kemiripan pada KTSP; sementara kuantitas konten KTSP terlalu padat dengan kualitas pada konsep yang sama lebih dalam pada perumusan matematis, sementara Kurikulum Cambridge menekankan pada pemahaman secara komprehensif. Data disajikan secara detail dalam bentuk prosentase untuk setiap komponen SKL dan materi. Sementara hasil wawancara menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama dari pelaksanaan kurikulum Cambridge dan KTSP di Indonesia yaitu masih berorientasi pada ketuntasan materi walaupun memiliki jumlah hari sekolah yang berbeda. Makalah di tutup dengan imbas pada proses pembelajaran dan standar penilaian yang dilaksanakan pada kedua jenis kurikulum, khususnya pada ranah kognitif. Hasil dari kajian ini diharapkan menjadi masukan berarti dalam penyusunan konten sains-fisika yang lebih baik khususnya di RSBI.

Kata kunci: Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, KTSP, Kurikulum Internasional, Standar Kompetensi dan Materi

PENDAHULUAN

Secara sederhana kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan (Tyler:1994), yakni sebagai identifikasi atau jawaban dari 4 pertanyaan dasar dalam merencanakan suatu pembelajaran yaitu : (1) Apakah tujuan pendidikan yang seharusnya dikejar dan dicapai oleh suatu sekolah? Dimana tujuan ini selanjutnya menjadi dasar untuk pemilihan materi, peralatan yang digunakan, prosedur instruksional yang harus dikembangkan serta tes dan evaluasi yang harus disiapkan. (2) Pengalaman belajar/materi apa saja yang harus disediakan untuk mencapai tujuan tersebut ? (3) Bagaimanakah pengalaman pendidikan ini diorganisasikan secara efektif? dan (4) Bagaimana menentukan bahwa suatu tujuan pendidikan telah tercapai.

Kurikulum IPA di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi. Perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan kurikulum IPA yang terjadi di Indonesia terjadi sebagai berikut:

<p>Rentjana Peladjaran '52: <i>Menanamkan rasa cinta kepada alam hidup dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Mengadakan segala alam, memberantas tahayul, menguasai pengetahuan tentang hayati</i></p>
<p>Rentjana Pendidikan '64 <i>Memberi pengetahuan akademis untuk pembekalan, sanggup memahami, memikirkan secara kritis peristiwa alam, memanfaatkan alam, memupuk rasa ke Tuhanan</i></p>
<p>Kurikulum '68: <i>Memanfaatkan peristiwa alam, memupuk dan mengembangkan rasa sayang terhadap sesama makhluk, alam sekitar, tanah air, daya cipta dalam mengeksploitasi dan menguasai kekayaan alam untuk kehidupan masyarakat</i></p>
<p>Kurikulum '75: <i>Mengenal dan memahami hubungan timbal balik antara berbagai makhluk hidup dan benda mati dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, menghargai alam dan mengagungkan Pencipta</i></p>
<p>Kurikulum '84: <i>Memahami konsep IPA dan saling keterkaitannya, menerapkan metode ilmiah yang sederhana, bersikap ilmiah</i></p>
<p>Kurikulum '94: <i>Mengembangkan minat untuk menjelajah lingkungan dengan dengan menerapkan keterampilan proses, menguasai pengetahuan tentang berbagai perubahan di alam, kehidupan dan ciri, serta interaksi antara benda hidup dan tak hidup dalam lingkungan, meningkatkan kesadaran tentang keagungan Tuhan Yang Maha Esa, menerapkan berbagai konsep IPA dalam menjelaskan gejala alam, menggunakan teknologi sederhana.</i></p>
<p>KBK (kurikulum '04)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mengembangkan rasa ingin tahun dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.</i> • <i>Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.</i> • <i>Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</i> • <i>Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.</i> • <i>Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lainnya.</i> • <i>Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.</i> • <i>Menghargai ciptaan Tuhan akan lingkungan alam.</i>
<p>Kurikulum 2006 <i>Kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dikembangkan oleh masing-masing tingkat satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi (SI) yang dituangkan dalam permen no 22 tahun 2006 dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang dituangkan dalam permen 23 tahun 2006.</i></p>

Seperti halnya kurikulum bidang studi lainnya, kurikulum IPA tahun 1952 sampai tahun 2004, merupakan “centralized curriculum” yang dikembangkan berdasarkan model pengembangan kurikulum *top down*. Pada tahun 2006, kurikulum dikembangkan secara “*decentralized*”. Guru dapat bertindak sebagai pengembang kurikulum, sehingga pengembangan kurikulum menganut pada model pengembangan top down. KTSP memungkinkan adanya pengembangan yang didasari atas kebutuhan lokal dan pengembangan yang mengakomodasi kreativitas guru dalam mencapai

sasaran pembelajaran yang diinginkan.

Sementara itu, UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan; mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggelar rintisan pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional sebagai tindak lanjut dari pembinaan sekolah Standar Nasional untuk jenjang SMP, yang selanjutnya disebut Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). RSBI diharapkan dapat memberikan wujud nyata SMP yang dimaksudkan dalam SNP + dimensi-dimensi internasional dan menjadi acuan atau rujukan sekolah lain dalam pengembangan sekolah, sesuai dengan harapan-harapan sebagaimana tercermin dalam Renstra Departemen Pendidikan Nasional yang secara eksplisit tercantum pada buku penjaminan mutu sekolah bertaraf internasional.

Amanah sistem perundang-undangan tersebut didukung dengan kebijakan Depdiknas Tahun 2007 tentang "Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah", disebutkan bahwa Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan "Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar negara maju yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional". Dengan konsepsi ini, RSBI adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari negara yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan serta diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan demikian, diharapkan RSBI harus mampu memberikan jaminan bahwa baik dalam penyelenggaraan maupun hasil-hasil pendidikannya lebih tinggi standarnya daripada SNP. Penjaminan ini dapat ditunjukkan kepada masyarakat nasional maupun internasional melalui berbagai strategi yang dapat dipertanggungjawabkan (Direktorat SMP:2008).

Dalam panduan RSBI baik untuk SMP dan SMA secara jelas disebutkan bahwa secara umum tujuan dari program RSBI adalah: 1) mendorong sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agar mencapai kondisi memenuhi standar nasional serta meningkatkan keunggulannya dengan mengadaptasi dan mengadopsi keunggulan mutu pendidikan dari salah satu negara OECD atau negara maju lainnya, 2) memberikan arahan dalam melakukan pembaharuan sekolah untuk memenuhi standar nasional pendidikan serta memiliki keunggulan bertaraf internasional 3) memberikan pendampingan kepada sekolah untuk mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional dalam kurun waktu tertentu, 4) menjalin kerjasama dan meningkatkan peran serta stakeholder pendidikan di SMA baik di tingkat daerah, nasional dan internasional dalam mengembangkan RSBI, dan 5) mendapatkan model/rujukan RSBI.

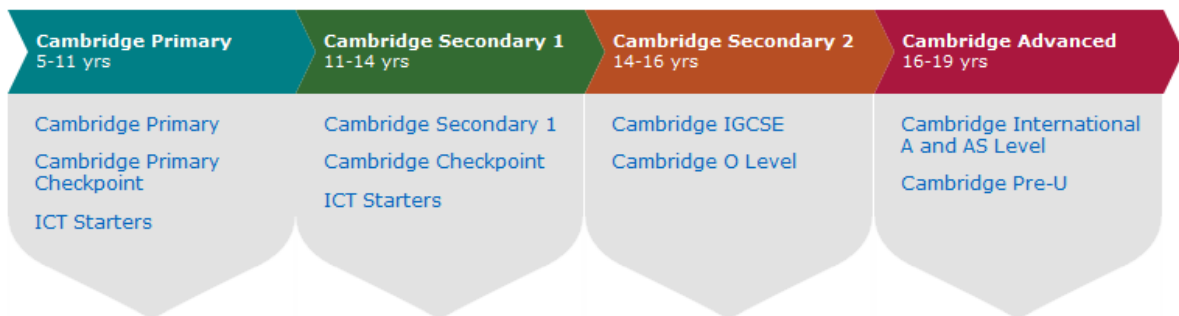
Arahan untuk mengadaptasi dan mengadopsi keunggulan mutu pendidikan dari salah satu negara OECD atau negara maju lainnya tentu mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang salah satunya adalah Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Salah satu standar kompetensi lulusan dan standar isi yang digunakan oleh negara OECD dan negara maju secara luas adalah kurikulum Cambridge, yang merupakan bagian dari University of Cambridge Local Examination Syndicate (UCLES) yang digunakan di lebih dari 150 negara. Kurikulum Cambridge merupakan salah satu dari 4 jenis kurikulum internasional yang ada, sehingga arahan dari panduan RSBI secara implisit mengisyaratkan agar RSBI di Indonesia dapat mengadopsi dan atau mengadaptasi ini.

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis Kurikulum Cambridge, khususnya standar kompetensi lulusan dan standar isi, dengan cuplikan pada mata pelajaran sains-fisika untuk jenjang O level, yaitu jenjang yang dalam KTSP setara SMP dan SMA. Hasil dari makalah ini menjadi

penting sebagai salah satu referensi bagi RSBI SMP dan SMA di Indonesia dalam mencari acuan untuk diadopsi dan atau diadaptasi. Dalam makalah ini, wawancara dengan komponen sekolah RSBI, yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa dilakukan guna menggali sejauh mana pemahaman komponen sekolah terhadap adopsi dan adaptasi dari negara anggota OECD dan negara maju lainnya dalam konteks standar kompetensi lulusan dan standar isi pada KTSP di sekolah. wawancara dilakukan pada 30 RSBI SMP yang ada di propinsi Jawa Barat dengan lamanya RSBI bervariasi dari 1 tahun sampai 3 tahun.

PEMBAHASAN

Kurikulum Cambridge adalah kurikulum terbesar di dunia yang diperuntukkan bagi siswa dengan rentang usia 5 – 19 tahun dan tersusun atas 4 jenjang atau level, yaitu : Cambridge Primary untuk usia 5 - 11 tahun (dengan assessmen Cambridge Primary, Cambridge Primary Checkpoint, dan ICT Starters); Cambridge Secondary 1 untuk usia 11- 14 tahun (dengan assessmen Cambridge Primary 1, Cambridge Checkpoint dan ICT Starters) ; Cambridge Secondary 2 untuk usia 14-16 tahun (dengan assessmen Cambridge IGCSE dan Cambridge O Level); dan Cambridge Advance untuk usia 16 – 19 tahun (dengan assessmen Cambridge International A dan AS level serta Cambridge Pre-University). Gambar level kurikulum Cambridge disajikan dalam gambar 1. Jenjang yang setara dengan SMP dan SMA di Indonesia adalah jenjang secondary 1 dan secondary 2.



Gambar 1. Bagan Level Kurikulum Cambridge

Pada jenjang yang setara dengan KTSP SMP dan SMA ini dilakukan perbandingan yang meliputi standar kompetensi lulusan dan standar isi. Perbandingan konten dari Standar Isi KTSP SMP dan SMA terhadap O Level Physics disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.

Perbandingan Konten KTSP dan O Level Physics _Cambridge

TOPIC	KTSP	O-LEVEL
Physics quantities and units	√	√
Measurement		
• Length	√	√
• Mass	√	√
• Temperature		√
• Time	√	√
• Current		√
• Amount of substance		√
Scalar and Vector		
• Distinguish scalar and vector quantities and example	√	√
• addition vector		

• vector components	✓	✓
• Resultant vector	✓	✓
	✓	✓
Kinematics		
• Distance, displacement, velocity and acceleration	✓	✓
• Motion with constant velocity (GLB)		
• Motion with constant acceleration (GLBB)	✓	✓
	✓	✓
Circular Motion		
• Angular displacement		
• Frequency	✓	✓
• Period	✓	
• Linear and angular velocity	✓	
• Centripetal acceleration, centripetal force	✓	✓
• Wheels connection motion	✓	✓
• Displacement with constant angular	✓	
	✓	
Dynamics		
Newton I Law		
Newton II Law	✓	✓
Newton III Law	✓	✓
Newton's Law application	✓	
	✓	

TOPIC	KTSP	O-LEVEL
Optic Tools		
• Eyes	✓	
• Sunglasses	✓	
• Lup	✓	
• Microscope	✓	
• Telescope	✓	
Temperature		
• Celcius	✓	✓
• Fahrenheit	✓	✓
• Reamur	✓	✓
• Kelvin	✓	✓
• Black asas	✓	✓
• Transfer of thermal energy	✓	
Electrical		
• Voltmeter	✓	✓
• Amperemeter	✓	✓
• Series and parallel resistance combination	✓	✓
• Calculate resistance, voltage and current	✓	✓
• kirchoff I Law	✓	✓
• kirchoff II Law	✓	✓
• Electrical application in life	✓	

Electromagnetic Waves	√	√
• Electromagnetic spectrum	√	√
• Frequency and wavelength	√	√
• Electromagnetic waves application in life		

TOPIC	KTSP	O/A-LEVEL
Rotation Dynamics		
Torsi	√	√
Inertia	√	√
Kinetic and potential rotation	√	
Energy of Conservation	√	√
Conservation of Momentum angular	√	
Rigid body		
Rigid body balance and application	√	
Heavy point and application	√	
Balance characteristic	√	
Static Fluid		
Hydrostatic pressure	√	√
Pascal's Law	√	
Archimedes Law	√	
Surface tension, viscosity, terminal voltage	√	
Dynamic fluid		
Kontinuitas equation	√	
Bernoulli Law and application	√	
Ideal gasses		
equation of ideal gasses at isothermik, isokhorik and isobarik process	√	√
Pressure, kinetic energy, velocity in ideal gasses	√	√
Internal Energy	√	√
Thermodynamics		
Thermodynamics I Law	√	√
Work in thermodynamics	√	√
Heat capacity	√	√
Thermodynamics II Law	√	
Carnott engine	√	

TOPIC	KTSP	O/A-LEVEL
Waves		
speed, frequency, wavelength and amplitude	√	√
transverse and longitudinal waves	√	√
Stationer wave	√	√
Wave characteristics	√	√
Electromagnetic wave		
Electromagnetic Spectrum	√	√
Equation	√	√
Interference, diffraction, polarisasi	√	√
Doppler	√	
Mechanic wave		
Wavelength (solid, liquid, gasses)	√	√
Frequency	√	√
Sound source and application	√	√
Intensity and intensity level	√	√
Doppler effect	√	
Static electricity		
Load interaction	√	
Coloumb's Law	√	√
Field electricity	√	√
Gauss Law	√	
Potential and field electricity	√	√
Conservation of energy	√	√
Conductor of ball	√	
Capacitor	√	√
Type, way of job, equation	√	√
Series and parallel	√	√
Energy		
Magnetic Field	√	√
Magnetic induction (toroid, solenoid, lines, circular)		
Lorentz Law and application	√	√
Siklotron	√	
Electromagnetic induction	√	√
Flux	√	√
Ggl	√	√
Lenz law	√	√
Trafo, generator	√	
Induktansi	√	
Close energy		
Alternating currents	√	√
Effective and maximum value	√	√
Measuring instrument	√	

Reaktansi (induktif, kapasitif, resistif)	√	
Impedansi RLC	√	√
Power		

TOPIC	KTSP	O-LEVEL
Motion Equation		
• Position, velocity and acceleration with vector	√	
• Parabola motion	√	
• Position, velocity, acceleration in angular motion	√	√
• Kinematics in angular motion		
• Linear and angular relation	√	√
Friction force		
• Advantage and loss	√	√
• Static and dynamic friction	√	
• Application in area	√	
• Application in the curve street	√	
Gravitation		
• Gravitation Law	√	√
• Field gravitation	√	√
• Application	√	√
Elasticity		
• Distinguish elastic and plastic		
• Stress, strain, modulus young	√	√
• Hooke's Law	√	√
• Series and parallel	√	√
• Oscillation of spring	√	√
Work and energy		
• Work and application to resolve problem		
• Potential, kinetic, mechanics energy	√	√
• Energy Conservation and application	√	√
• Power	√	√
Momentum and Impulse		
• Momentum and impulse concept	√	√
• $I = \Delta P$	√	√
• Collide	√	√
• Conservation of momentum	√	√
• Integrated conservation energy law and conservation of momentum	√	√

TOPIC	KTSP	O/A-LEVEL
Black Object Radiation		
Stefan Boltzman	√	
Wien	√	

Planck	√	√
Photoelectric effect	√	√
Compton effect	√	
de Broglie	√	√
Atomic Physics		
Demokritus	√	
Dalton	√	
Thompson	√	
Rutherford	√	
Bohr	√	
Quantum number	√	
Orbital admission filling	√	
Ionisasi energy	√	
Relativity		
Mass	√	
Energy	√	
Momentum	√	
Length	√	
Time	√	
Nuclear physics and radioactivity		
Atomic nucleus	√	√
Radioactivity rays	√	√
Mass excess and nuclear binding energy	√	√
Half time , activity, absorbent dose	√	√
Cyclotron	√	
Nuclear reactions	√	√
Radioisotope application	√	√
Nuclear reactor	√	

Dari tabel dan komparasi konten menunjukkan bahwa O level memiliki konten yang lebih sedikit dari KTSP dengan prosentasi sekitar 70% dari konten KTSP untuk mata pelajaran Fisika SMP dan SMA. Sementara kedalaman konten di menunjukkan bahwa untuk konten yang sama Kurikulum Cambridge kurang dalam di bandingkan dengan KTSP dengan prosentase berkisar pada 67%. Kurangnya kedalaman konten yang dibahas oleh Kurikulum Cambridge ini terutama pada aspek operasi matematika yang terlibat di dalamnya.

Sementara itu aspek standar kompetensi lulusan (SKL) dari KTSP SMP -SMA yang dibandingkan lebih kepada Aspek Kata Kerja Operasional pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di KTSP dengan *Indicator* dan *Core* di kurikulum Cambridge, dengan variasi hasil sebagai berikut :

Tabel 2.

Perbandingan Kata Kerja Operasional dalam Standar Kompetensi Lulusan yang diterjemahkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar KTSP terhadap *Indicator* dan *Core* di Kurikulum Cambridge

KTSP	Cambridge O/A Level
Mendefinisikan	√
Menjelaskan	√

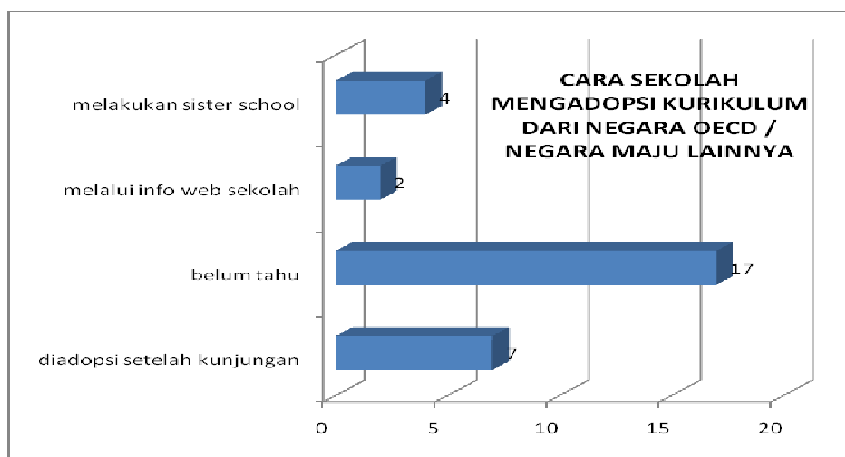
Mengklasifikasikan	√
Menerapkan	√
Menganalisis	√
Menghitung	√
Menentukan	√
Memahami	√
Mengetahui	√
Menentukan	√
–	Mengevaluasi
–	Mensintesis
–	Mengoperasikan prinsip
–	Scientific literacy
–	Critical Thinking Order
–	Reasoning Thinking Order
–	Scientist thinking

Hasil tabel menunjukkan bahwa Kurikulum Cambridge memiliki lebih banyak kata kerja operasional dalam standar kompetensi lulusannya bahkan diperkaya dengan tingkat berfikir yang lebih tinggi (high order thinking).

Hasil Wawancara terhadap komponen sekolah tentang adopsi dan adaptasi kurikulum dari Negara OECD dan Negara maju lainnya diberikan pada grafik berikut ini:

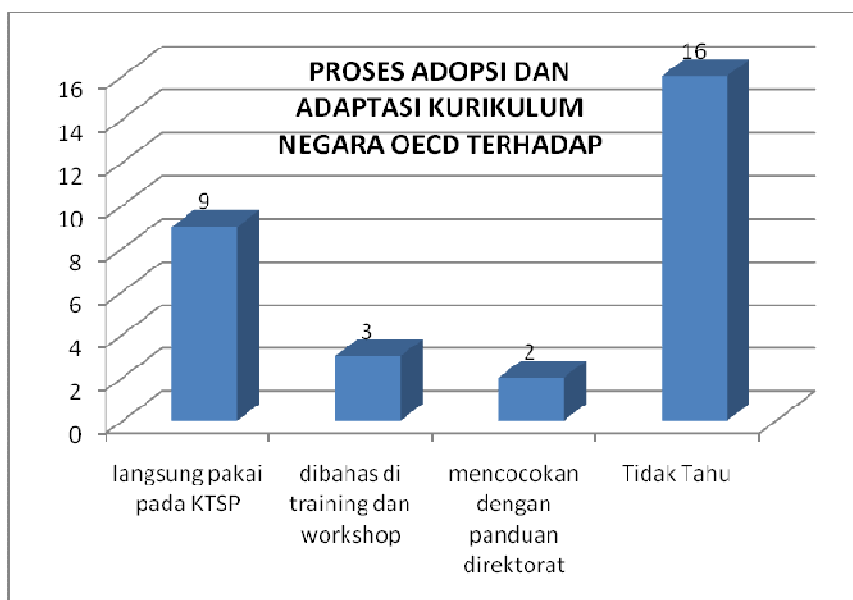
Tabel Pendapat Kepala Sekolah tentang Standar Isi; Mekanisme mengadopsi/mengadaptasi kurikulum OECD

Aspek	Mekanisme mengadopsi/mengadaptasi kurikulum OECD	Frekuensi	%
Hasil	Kunjungan luar negeri	7	23.3
	Belum tahu	17	56.7
	Info web sekolah luar	2	6.7
	Sister school	24	13.3
	Jumlah	30	100



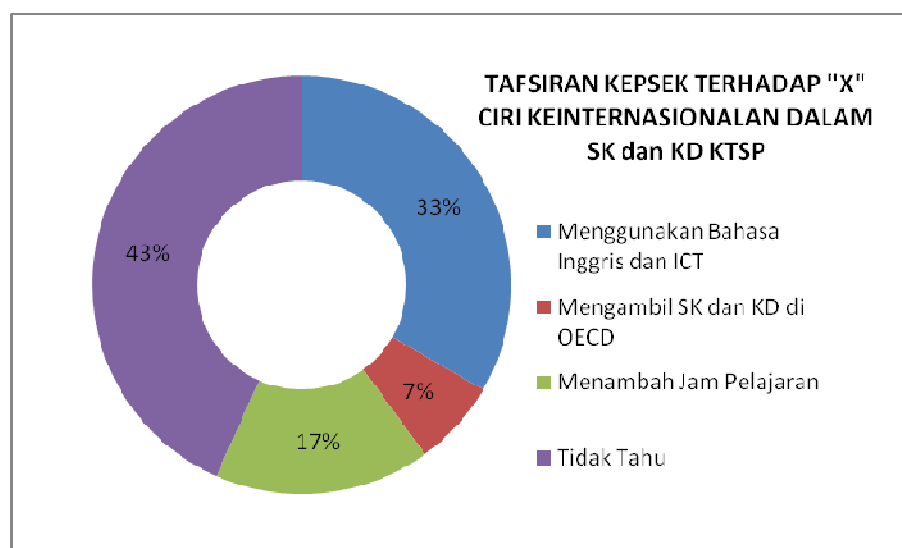
Tabel Pendapat kepala sekolah tentang Standar Isi; Proses mengadopsi/mengadaptasi kurikulum OECD terhadap KTSP

Aspek	Proses mengadopsi/mengadaptasi kurikulum OECD terhadap KTSP	Frekuensi	%
Hasil	Langsung pakai	9	30
	Di training / Workshop	3	10
	Fit-kan dengan Panduan RSBI	2	6.7
	Tidak tahu	16	53.3
Jumlah		30	100



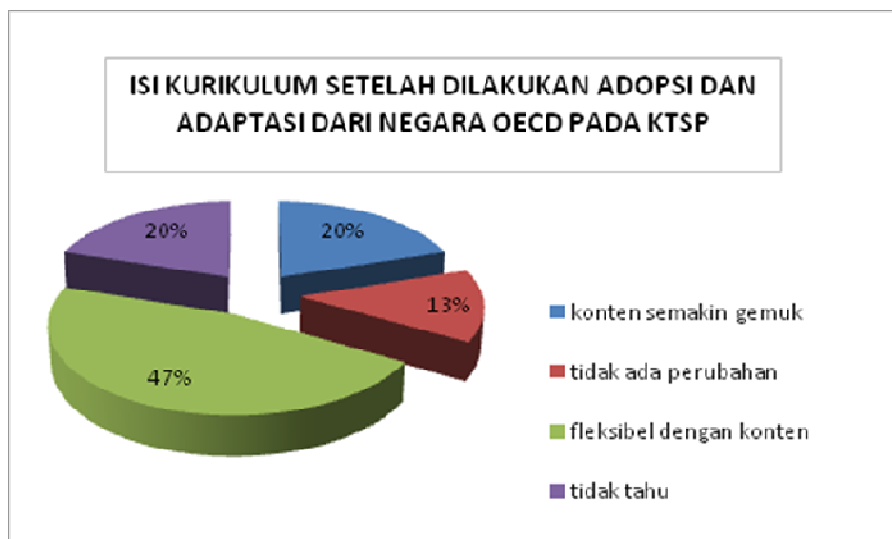
Tabel Pendapat Kepala Sekolah tentang Standar Isi; Ciri keinternasionalan diterjemahkan Kepala Sekolah dalam SK dan KD

Aspek	Ciri keinternasionalan diterjemahkan guru dalam SK dan KD	Frekuensi	%
Hasil	Menggunakan B Inggris dan ICT	10	33.
	Mengambil SK dan KD OECD	2	6.7
	Menambah jam pelajaran	5	16.7
	Tidak tahu	113	43.3
	Jumlah	30	100



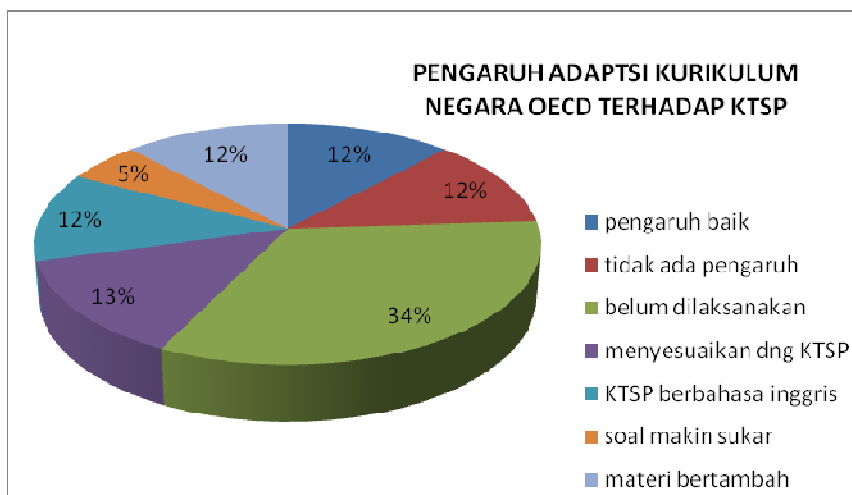
Tabel Pendapat Kepala Sekolah tentang Standar Isi; Isi KTSP sekarang setelah adopsi/adaptasi dari negara OECD

Aspek	Isi KTSP sekarang setelah adopsi/adaptasi dari negara OECD	Frekuensi	%
Hasil	Konten semakin Gemuk	6	20
	Tidak ada perubahan	4	13.3
	Konten Fleksibel	14	46.7
	Tidak tahu	6	20
	Jumlah	30	100



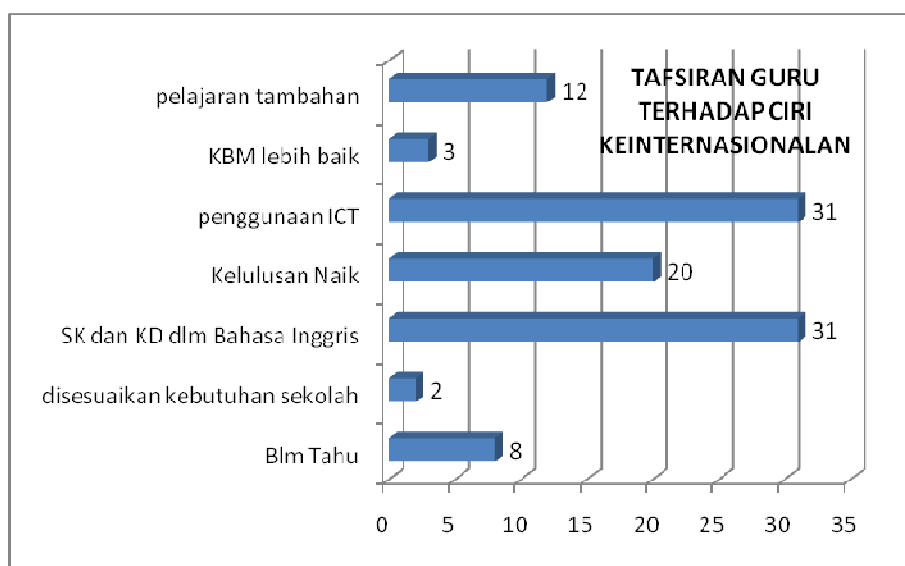
Tabel Pendapat Guru RSBI tentang Standar Isi; Pengaruh Adopsi/Adaptasi Kurikulum Negara OECD terhadap KTSP

Aspek	Pengaruh Adopsi/Adaptasi Kurikulum Negara OECD terhadap KTSP	Frekuensi	%
Hasil	pengaruh baik	9	15.0
	tidak ada pengaruh	9	15.0
	belum dilaksanakan	25	41.7
	menyesuaikan dng KTSP	10	16.7
	KTSP berbahasa inggris	9	15.0
	soal makin sukar	4	6.7
	materi bertambah	9	15.0
Jumlah		75	100



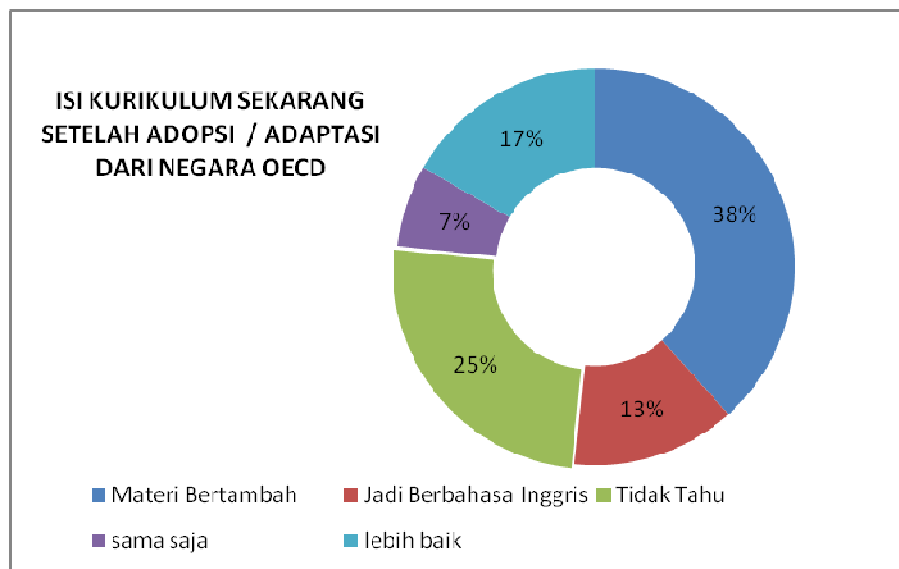
Pendapat Guru RSBI tentang Standar Isi; Tafsiran Guru Terhadap Ciri Keinternasionalan di KTSP

Aspek	Tafsiran Guru Terhadap Ciri Keinternasionalan di KTSP	Frekuensi	%
Hasil	Blm Tahu	8	13.3
	disesuaikan kebutuhan sekolah	2	3.3
	SK dan KD dlm Bahasa Inggris	31	51.7
	Kelulusan Naik	20	33.3
	penggunaan ICT	31	51.7
	KBM lebih baik	3	5.0
	pelajaran tambahan	12	20.0
	Jumlah	107	



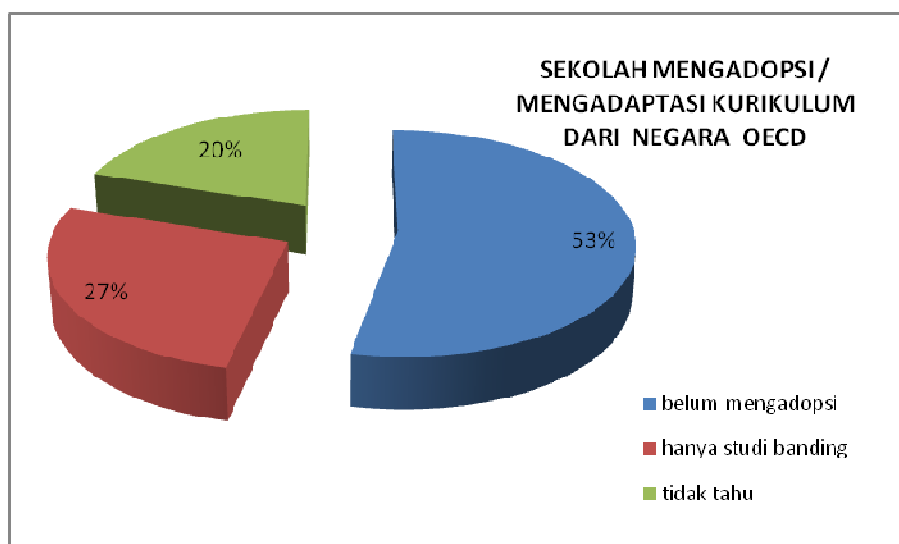
Tabel Pendapat Guru RSBI tentang Standar Isi; Isi KTSP sekarang setelah Adopsi/Adaptasi dari Negara OECD

Aspek	Isi KTSP sekarang setelah Adopsi/Adaptasi dari Negara OECD	Frekuensi	%
Hasil	Materi Bertambah	23	38.3
	Jadi Berbahasa Inggris	8	13.3
	Tidak Tahu	15	25.0
	sama saja	4	6.7
	lebih baik	10	16.7
	Jumlah	60	



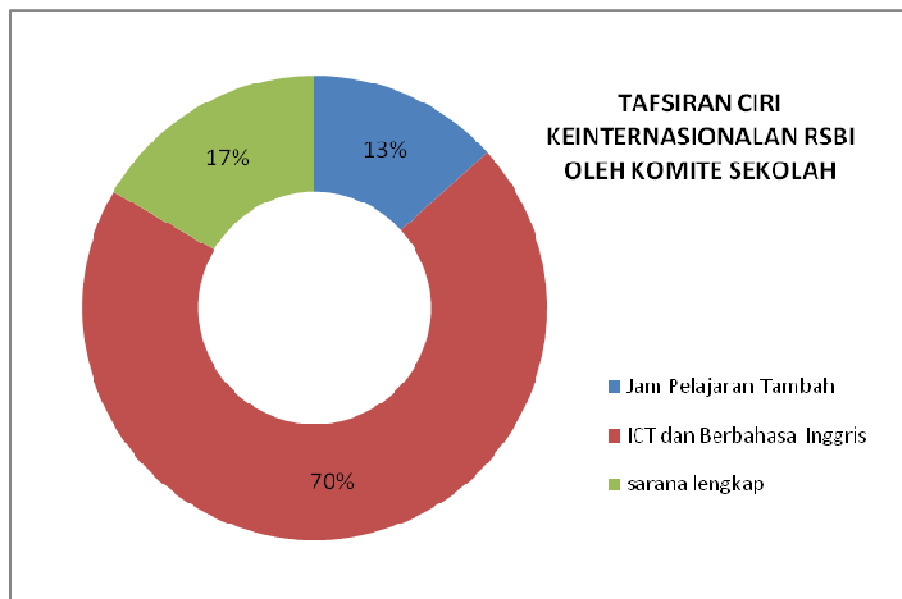
Tabel Pendapat Komite Sekolah tentang Standar Isi; Sekolah Mengadopsi / Mengadaptasi Kurikulum

Aspek	Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan Selain Aspek Guru di Kelas	Frekuensi	%
Hasil	belum mengadopsi	16	53.3
	hanya studi banding	8	26.7
	tidak tahu	6	20.0
	Jumlah	30	100



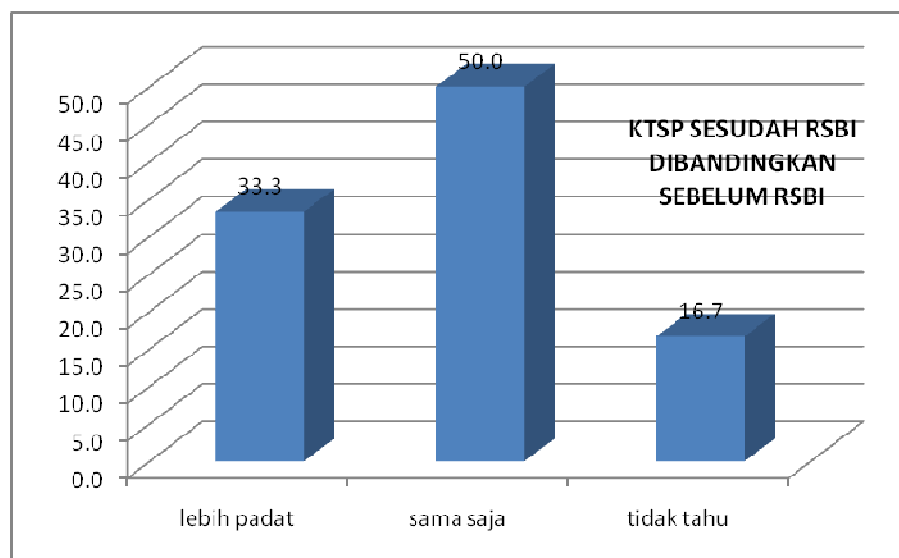
Tabel Pendapat Komite Sekolah tentang Standar Isi; Tafsiran Komite tentang Ciri Keinternasional RSBI di PBM

Aspek	Tafsiran Komite tentang Ciri Keinternasional RSBI di PBM	Frekuensi	%
Hasil	Jam Pelajaran Tambah	4	13.3
	ICT dan Berbahasa Inggris	21	70.0
	sarana lengkap	5	16.7
	Jumlah	30	100



Tabel Pendapat Komite Sekolah tentang Standar Isi; Keadaan KTSP Setelah RSBI dibandingkan Sebelum RSBI

Aspek	Keadaan KTSP Setelah RSBI dibandingkan Sebelum RSBI	Frekuensi	%
Hasil	lebih padat	10	33.3
	sama saja	15	50.0
	tidak tahu	5	16.7
	Jumlah	30	100



KESIMPULAN

Hasil analisis – komparasi KTSP dan O Level Kurikulum Cambridge pada standar isi dan standar kompetensi lulusan menunjukkan bahwa secara konten KTSP lebih gemuk dari O Level dengan tingkatan kemampuan berfikir yang lebih tinggi. Sementara itu dari hasil wawancara komponen sekolah akan adopsi dan adaptasi kurikulum dari Negara Maju atau Negara OECD yang disyaratkan dalam Panduan RSBI menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah tidak tahu atau belum melakukan adopsi dan adaptasi ini. Ini menunjukkan penting sekali bagi Dinas Pendidikan, Sekolah untuk melakukan mekanisme yang tepat dalam melakukan adopsi dan adaptasi dari Negara Anggot OECD atau Negara maju lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Tyler. 1949. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*.
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya .
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Muderawan, I Wayan (2008) Mengembangkan Rintisan Kelas Berstandar Internasional. Prosiding Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Bali
- (2008). Panduan RSBI- SMP. Direktorat SMP. Kemendiknas, Jakarta.
-(2007). The United Nations *Human Development Report 2007* was published on november 27, 2007 (diakses tanggal 5-2-2009).
- Muhammad, Hamid (2008) Panduan Pelaksanaan RSBI SMP. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Jakarta
- Hidayat, Arif (2008) *Improving Science Assesment by Pionering Work of School of International Level Assitanship Program on Secondary Level: How to Measure Student Performance in Science*. Prosiding 2nd International Conference on Mathematics and Natural Sciences, Bandung

- Hidayat, Arif (2008) Enhancing Science Assessment by Pionering Work of School of International Level Assitanship Programme on Secondary Level: How to Measure Student Performance in Science. Prosiding 2nd International Seminar on Science Education Conference, Bandung
- Hidayat, Arif (2010). Monitoring and Improvement Model on Evaluation of International Standard School in West Java. UPI-UPSI Common Book, UPI Press
- Klopfer , L (1971), “ A Structure for The Effective Domain in Relation to Science Education”, *Science Education* 60
- Law, N. (2002), “Scientifis Literacy: Charting the Terrains of Multifaceted Enterprise”, *Canadian Journal of Science, Mathematics and Tecnology Education* 2, 151-176
- OECD (1999), *Measuring Student Knowledge and Skills: A New Framework for Assesment*, OECD, Paris
- OECD (2000), *Measuring Student Knowledge and Skills: The PISA 2000 Assesment of Reading, Mathematical, and Scientific Literacy*, OECD, Paris
- OECD (2001), *Knowledge and Skills for Life: First result from PISA 2000*, OECD, Paris
- OECD (2002), *Reading for Change- Performance and Engagement Across Countries*, OECD, Paris
- OECD (2003a), *The School Assesment Framework*, OECD, Paris
- OECD (2003b), *Definition and Selection of Competencies: Theoretical and Conceptual Foundation*, Summary of The Final Report “Key Competencies for a Succesfull Life and Well-Functioning Society”, OECD, Paris
- UNESCO (2003), “*UNESCO and the International Decade of Education for Sustainable Development (2005-2015)*”, *UNESCO International Sciecncce, Technology & Environmental Education Newsletter*, vol. XXVIII, no. 1-2, UNESCO, Paris
- UNESCO (2005), *International Implementation Scheme for the UN Decade of Education and for Sustainable Development*, UNESCO, Paris